

PANASONA

Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/panasona/index>

PEMILIHAN MASALAH DAN JUDUL KARYA TULIS *BEST PRACTICE* UNTUK GURU-GURU SMPN SE-KABUPATEN SIDOARJO

M. Shoim Anwar¹, Luluk Isani Kulup², Eko Cahyo Prawoto³

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
shoimanwar@unipasby.ac.id, eko.cahyo@unipasby.ac.id, luluk@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: pemilihan masalah, <i>best practice</i>, karya tulis.</p> <p>Diterima: 03-06-2022 Disetujui: 17-06-2022 Dipublikasikan: 08-07-2022</p>	<p>Definisi Guru professional ialah guru yang mampu mengembangkan kemampuannya secara akademis, yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, penulisan karya ilmiah dll. Berdasarkan hasil studi di lapangan serta hasil observasi yang dilakukan tim program studi di beberapa sekolah tingkat SMP di Sidoarjo, masih banyak guru-guru yang kesulitan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas dan Menjadikannya sebagai karya tulis Best Practice. Salah satu kesulitan yang dialami guru-guru SMPN di Sidoarjo, ialah menentukan dan merumuskan masalah yang perlu dikaji secara lebih lanjut. Oleh sebab itu, berdasarkan fakta tersebut, diperlukan pelatihan bagi guru-guru SMP N Sidoarjo untuk dalam pelatihan penulisan karya <i>Best Practice</i>. Metode pelaksanaan Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara terkoordinasi dengan kelompok-kelompok (subtema) yang lain. Terkait subtema “Pemilihan Masalah dan Judul Karya Tulis <i>Best Practice</i>” urutan kegiatannya adalah : a) Penyampaian materi umum terkait konsep dan pentingnya penulisan karya tulis <i>best practice</i>, b) Penyampaian materi Pengertian Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan, c) Penyampaian materi Syarat Merumuskan Masalah dan Tujuan Penulisan, d) Penyampaian materi Manfaat Perumusan Masalah dan Ciri-ciri Perumusan Masalah, e) Penyampaian materi Penulisan Judul, f) Diskusi, g) Praktik dan Konsultasi, dan h) Evaluasi Hasil dan Program. Hasil pelatihan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penulisan <i>Best Practice</i> Guru-Guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo” dengan subtema “Pemilihan Masalah dan Perumusan Judul <i>Best Practice</i> Guru-Guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo”, telah terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang ditargetkan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui, jumlah pesertayang telah berhasil dalam merumuskan masalah hingga judul artikel <i>Best Practice</i> sampai pada penyusunan artikel <i>Best Practice</i> yang telah diselesaikan dan siap untuk dipublikasikan peserta, yakni 91 artikel dari 102 peserta atau 89%.</p> <p>Abstract Definition Professional teachers are teachers who are able to develop their abilities academically, which can support improving the quality of learning in schools. This can be done through training, workshops, writing scientific papers, etc. Based on the</p>

results of field studies and observations made by the study program team in several junior high schools in Sidoarjo, there are still many teachers who have difficulty in compiling Classroom Action Research and making it a Best Practice paper. One of the difficulties experienced by SMPN teachers in Sidoarjo is determining and formulating problems that need to be studied further. Therefore, based on these facts, training is needed for teachers of SMP N Sidoarjo for training in writing Best Practice works. Methods of implementation The stages of implementing the training are carried out in a coordinated manner with other groups (subthemes). Regarding the sub-theme "Selecting Problems and Best Practice Paper Titles" the sequence of activities is: a) Submission of general material related to the concept and importance of writing best practice essays, b) Submission of material on Understanding Problem Formulation and Writing Objectives, c) Submission of material on the requirements for formulating problems and Purpose of Writing, d) Submission of material on the Benefits of Problem Formulation and Characteristics of Problem Formulation, e) Submission of Material for Writing Titles, f) Discussion, g) Practice and Consultation, and h) Evaluation of Results and Programs. The results of the training and discussion can be concluded that the Best Practice Writing Training for SMPN Teachers in Sidoarjo Regency "with the subtheme "Problem Selection and Formulation of Best Practice Titles for SMPN Teachers in Sidoarjo Regency", has been well implemented and achieved the targeted goals. This can be proven through, the number of participants who have succeeded in formulating the problem to the title of the Best Practice article to the preparation of the Best Practice article that has been completed and is ready to be published by the participants, namely 91 articles from 102 participants or 89%.

PENDAHULUAN

Seorang guru profesional dituntut mempunyai beberapa kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria guru profesional harus memiliki beberapa kompetensi, di antaranya; kepribadian, profesional, sosial, melalui beberapa kompetensi tersebut, guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal, sesuai dengan tujuan dalam setiap satuan pendidikan, melalui kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu merancang dan menyusun perangkat pembelajaran, serta dapat mengimplementasikanya secara maksimal. Selain itu, melalui kompetensi tersebut guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK.

Suyanto dan Jihad (2013) menyatakan, terdapat beberapa standar minimal yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, diantaranya; 1) memiliki intelektual yang baik, 2) memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai visi dan misi pendidikan nasional, 3) memiliki keterampilan dalam mengomunikasikan dan mentransfer pengetahuan kepada siswa, 4) memiliki pemahaman terhadap perkembangan kepribadian anak, 5) memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan setiap proses pembelajaran, 6) memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui kegiatan penilaian keprofesian oleh pemerintah secara berkelanjutan (Kemendikbud, 2019). Melalui upaya yang dilakukan tersebut guru diharapkan dapat melakukan pengembangan diri, melalui publikasi karya

ilmiah, pembuatan karya inovatif, sehingga melalui upaya tersebut guru diharapkan dapat merancang pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK, (Fitri dan Rachmadi, 2019).

Selain aktivitas tersebut, guru diharapkan dapat mengomunikasikan apa yang sudah dilakukan melalui penyusunan laporan kegiatan, laporan penelitian, publikasi artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, serta penyusunan laporan aktivitas yang lain, melalui penyusunan karya ilmiah *best practice*

Sesuai dengan namanya, karya tulis ilmiah *best practice*, merupakan tulisan yang diangkat dari pengalaman (praktik) terbaik dalam beberapa proses pembelajaran. Karya tulis ini bukan berawal dari teori semata, melainkan benar-benar bertolak dari pengalaman nyata yang telah dilakukan seorang guru. Pengalaman itu dapat berasal dari proses pembelajaran yang direncanakan melalui jalur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil tahapan pembelajaran dari PTK ini disimpulkan sebagai cara terbaik yang dapat dilakukan. Perlu ditegaskan, karya tulis *best practice* bukan berupa laporan PTK, melainkan berupa artikel dengan format yang lebih praktis.

Pengalaman terbaik lainnya dapat berupa pengalaman sehari-hari yang dilakukan oleh guru secara berulang sehingga dia memperoleh temuan terkait “cara” terbaik dalam menyelesaikan masalah. Pengalaman yang ditulis menjadi karya tulis *best practice* dapat dijadikan temuan oleh guru terkait pendekatan, proses, metode, media, alat evaluasi, serta hal-hal lain terkait pembelajaran. Sebagai temuan, hal tersebut telah diuji penerapannya secara berulang dan mendapat hasil terbaik sesuai tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Hasil terbaik itu tampak pada skor atau nilai siswa saat diterapkan.

Karya tulis ilmiah *best practice* tidak perlu disertai daftar skor/nilai yang diperoleh tiap siswa. Yang perlu ditampilkan adalah data pokok yang bersifat umum dan uraian rasional bahwa cara yang ditemukan itu merupakan praktik terbaik yang dialami secara orisinal. Adapun susunan umum karya tulis *best practice* menurut Buku 4: Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Pembelajar (Kemendikbud dalam Degest, 2018) terdiri atas: Bab Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat); Bab Kajian/Tinjauan Pustaka; Bab Pembahasan yang berisi kiat-kiat pemecahan masalah; Bab Penutup/Simpulan

METODE

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk pelatihan dengan subtema “Pemilihan Masalah dan Judul Karya Tulis *Best Practice* untuk Guru-guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo” dilakukan melalui kemitraan dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Sidoarjo. Kelompok sasaran yang dituju adalah guru-guru SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Teknis pelaksanaan pelatihan untuk tahap penyampaian materi dilakukan secara tatap muka (luring), sedangkan untuk tahap-tahap konsultasi terkait penyusunan karya tulis *best practice* dilakukan secara maya (daring).

Waktu pelaksanaan program dilakukan oleh Tim PPM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada bulan Februari-Maret 2022. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 4-5 pertemuan sesuai dengan program Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Semester Genap 2021-2022 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan secara terkoordinasi dengan kelompok-kelompok (subtema) yang lain. Terkait subtema “Pemilihan Masalah dan Judul Karya Tulis *Best Practice*” urutan kegiatannya adalah : a) Penyampaian materi umum terkait konsep dan pentingnya penulisan karya tulis *best practice*, b) Penyampaian materi Pengertian Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan, c) Penyampaian materi Syarat Merumuskan Masalah dan Tujuan Penulisan, d) Penyampaian materi Manfaat Perumusan Masalah dan Ciri-ciri Perumusan Masalah, e)

Penyampaian materi Penulisan Judul, f) Diskusi, g) Praktik dan Konsultasi, dan h) Evaluasi Hasil dan Program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Rumusan Masalah dan Tujuan Penulisan

Rahim (2020:26) menjelaskan bahwa pengertian rumusan masalah dan tujuan penulisan merupakan suatu pertanyaan yang akan dijawab melalui penyajian dan penganalisisan data. Rumusan masalah pada dasarnya merupakan pertanyaan seputar ruang lingkup masalah, serta pembatasan dan analisis variable yang terangkum di dalamnya. Rumusan masalah juga diartikan sebagai suatu pertanyaan mengenai suatu fenomena, atau adanya keterkaitan antara fenomena dengan fenomena yang lain, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai definisi tentang rumusan masalah, sebagai berikut;

Pandangan konsep dari Pariata Westra (Rahim, 2020:26) bahwa suatu permasalahan terjadi jika seseorang berupaya untuk melakukan percobaan dalam menjawab permasalahan tersebut untuk tujuan tertentu hingga berhasil. Menurut Sutrisno Hadi (Rahim, 2020:26). Rumusan masalah ialah suatu hal yang dapat menimbulkan pertanyaan mengapa dan bagaimana. Masalah ialah kejadian yang menimbulkan pertanyaan mengapa dan bagaimana.

Terdapat beberapa tujuan dari perumusan masalah antara lain:

- a. Dirancang untuk memudahkan penyusunan langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan penelitian, serta untuk memudahkan pemahaman pembaca dalam memahami hasil dan focus masalah yang akan dikaji.
- b. Menjadi dasar untuk menguatkan hasil penelitian sebelumnya atau menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Dengan adanya perumusan masalah dapat bertujuan untuk menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Artinya peneliti dapat menggunakan informasi yang telah diperoleh pada penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran tentang solusi pemecahan masalah penelitian yang dikaji. Perumusan masalah dapat pula menjadi dasar pijakan ataupun stimulus untuk dilakukannya penelitian lanjutan agar diperoleh pengetahuan dan informasi yang baru.
- c. Mengetahui tingkat kualitas penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, dapat diketahui tingkat kedalaman pengkajian suatu masalah. Semakin spesifik, jelas, dan akurat masalah yang dirumuskan maka akan diperoleh informasi yang semakin luas dan lengkap. Jadi, rumusan masalah yang spesifik dan jelas menggambarkan penelitian tersebut berkualitas baik.
- d. Memenuhi rasa ingin tahu. Perumusan masalah disusun untuk dengan tujuan untuk memenuhi keingintahuan peneliti/penulis. Melalui perumusan masalah akan diketahui, masalah apa yang dikaji secara lebih lanjut, sehingga dapat menarik rasa ingin tahu peneliti/penulis untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan.

Dari hasil pelatihan yang melibatkan guru-guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo, antara lain diperoleh rumusan masalah:

1. Bagaimana *word search puzzles* dapat diterapkan untuk meng-upgrade vocabularies siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Sukodono?
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi keterampilan menyusun teks cerita fabel dengan media susun gambar pada siswa inklusi SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo ?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukodono ?

4. Perlukah motivasi pada siswa berpotensi untuk terus berlatih dan mengembangkan bakat guna mencapai prestasi optimal dalam olah raga petague?

Syarat Merumuskan Masalah dan Tujuan Penulisan

Sebuah tulisan akan lebih sistematis jika permasalahan dalam tulisan tersebut dirumuskan secara eksplisit sehingga pembaca dapat memahami tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan karya tulis tersebut. Pada dasarnya tidak ada ketentuan baku mengenai cara merumuskan sebuah permasalahan, namun sebaiknya diikuti rambu-rambu berikut ini:

- a. Permasalahan sebaiknya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal itu dimaksudkan agar ada batasan ruang gerak penulis, yakni ingin menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.
- b. Rumusan masalah tidak perlu terlalu banyak poinnya, jika memungkinkan rumusan masalah cukup 2 atau 3 poin saja. Hal itu dimaksudkan agar lebih jelas hal-hal yang akan dilakukan oleh penulis.
- c. Rumusan masalah merupakan turunan dari sebuah latar belakang.

Sesuai dengan ketentuan di atas, rumusan masalah yang ditemukan oleh para guru SMPN se-Kabupaten, seperti telah dikutip di atas, tampaknya telah memenuhi syarat. Rumusan masalah tersebut telah diturunkan mejadi tujuan penulisan *best practice* oleh para guru menjadi sbb.

1. Untuk menerapkan *word search puzzles* secara tepat agar dapat meng-upgrade *vocabularies* siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Sukodono.
2. Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks cerita fabel dengan media susun gambar pada peserta didik inklusi SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo.
3. Untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* secara efektif agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar materi himpunan pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukodono.
4. Untuk menguji perlu tidaknya motivasi pada siswa berpotensi untuk terus berlatih dan mengembangkan bakat guna mencapai prestasi optimal dalam olah raga petague.

Manfaat Perumusan Masalah dan Ciri-ciri Perumusan Masalah

Perumusan masalah memiliki manfaat sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.
2. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan.
3. Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti.
4. Rumusan masalah harus memberi petunjuk atau menjadi poin sentral dalam sebuah kegiatan penelitian sehingga peneliti bisa mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam rumusan masalah.

5. Rumusan masalah harus mengarahkan cara pikir kita terhadap suatu permasalahan, yang dituangkan dalam kalimat yang singkat dan jelas.

Contoh-contoh perumusan masalah yang ditulis oleh para guru SMPN se-Kabupaten dalam menulis *best practice* memiliki manfaat untuk melakukan proses lebih lanjut. Rumusan masalah itu telah menjadikan pendorong, pedoman, penentu jenis kegiatan, memberi petunjuk ke masalah sentral yang dipecahkan, serta mendorong dan mengarahkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Manfaat lebih lanjut dari rumusan masalah tersebut para guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo akhirnya dapat menemukan praktik terbaik terkait masalah yang diangkat. Tentunya praktik terbaik itu ditemukan setelah melakukan beberapa kali usaha.

Penulisan Judul

Sukanto (2016:38) menjelaskan bahwa perumusan judul karya ilmiah dapat terbantu jika masalahnya telah dirumuskan, sebab dari rumusan masalah akan dapat dilihat dengan jelas : Judul, Tujuan, dan Hipotesisnya. Judul biasa dibuat dalam bentuk kalimat deklaratif (kalimat pernyataan). Aturan perumusan judul tidak ada yang baku namun beberapa hal yang dapat dipakai sebagai pertimbangan adalah :

- a. Judul dibuat dalam kalimat pernyataan.
- b. Ditulis dalam kalimat yang singkat dan jelas
- c. Kata-kata tidak bersifat puitis dan tidak mempunyai arti ganda.
- d. Kalimat menyatakan pertautan antara variabel bebas dan tidak bebas.

Contoh-contoh judul yang digunakan para guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo dalam menulis karya ilmiah *best practice* adalah:

1. Menerapkan *Word Search Puzzles* untuk Meng-upgrade *Vocabularies* Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Sukodono.
2. Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fabel dengan Media Susun Gambar pada Peserta Didik Inklusi SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukodono.
4. Menguji Perlu-Tidaknya Motivasi pada Siswa Berpotensi untuk Terus Berlatih dan Mengembangkan Bakat Guna Mencapai Prestasi Optimal dalam Olah Raga Petagae.

Contoh judul-judul yang diterapkan oleh para guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo di atas sudah cukup jelas. Judul telah disusun dalam kalimat pernyataan, maksudnya cukup jelas dan kalimatnya singkat. Kata-kata yang dipakai bersifat denotatif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Kalimat pada judul di atas telah menggabungkan antara variabel bebas dan variabel tak bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Penulisan *Best Practice* Guru-Guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo” dengan subtema “Pemilihan Masalah dan Perumusan Judul *Best Practice* Guru-Guru SMPN se-Kabupaten Sidoarjo”, telah terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dibuktikan melalui, jumlah pesertayang telah berhasil dalam merumuskan masalah hingga judul artikel *Best Practice* sampai

pada penyusunan artikel *Best Practice* yang telah diselesaikan dan siap untuk dipublikasikan peserta, yakni 91 artikel dari 102 peserta atau 89%.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dilakukan survei melalui pengisian angket kepada peserta. Berdasarkan pendapat serta kuisioner mengenai beberapa aspek tersebut bahwa hampir semua 93% dari jumlah peserta (102 orang), dapat menyerap materi pelatihan dengan baik, serta mengimplementasikan pada penyusunan artikel *Best Practice*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik karena dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala LPPM Dr. Agung Pramujiono, M.Pd. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, yang telah bersedia untuk menjadi mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Degest, 2018. "Kerangka Laporan Best Practice"
<https://www.guruberbagi.net/2018/12/kerangka-laporan-best-practice.html> (diakses 13 Agustus 2022)
- Fitri, Imam dan Rachmadi. 2019. "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21" dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila* (DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65->)
- Kemendikbud. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK.
- Pramujiono, A. 2010. *Menulis PTK itu Gampang: dari Teori sampai Praktik*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Rahim, Rahman. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Sleman: Zahir Publishing.
- Sukamto. 2016. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Badan Penerbitan Universitas Widyagama.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.

